

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan wirausaha di suatu negara menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian. Wirausaha mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan inovasi dalam menciptakan produk baru. Dalam hal berwirausaha, Indonesia telah turut serta mendorong pertumbuhan wirausaha dengan meningkatkan produktivitas dan daya saing diantaranya dengan memberikan kemudahan akses kepada pembiayaan, akses ke pasar, akses pengembangan teknologi produksi, akses pengembangan kewirausahaan, dan juga didukung oleh rantai pasok yang memadai ([www. Kemperin.co.id](http://www.Kemperin.co.id)).

Akan tetapi jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia masih tertinggal dalam hal indeks kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *The Global Entrepreneurship and Development Institute (The GEDI Institute)* pada Tahun 2019 mengungkapkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 75 dari 137 negara dalam hal *Global Entrepreneurship Index (GEI)*. GEI sendiri merupakan proyek utama dari *GEDI Institute* yang mengukur kualitas serta dinamika kewirausahaan pada tingkat nasional dan regional. Selain itu, indeks ini juga mengukur sikap masyarakat, sumber daya, infrastruktur yang membentuk ekosistem kewirausahaan di sebuah negara. Berikut data *The GEDI Institute* mengenai *Global Entrepreneurship Index* di kawasan ASEAN, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Global Entrepreneurship Index Regional ASEAN Tahun 2019

No.	Negara	Skor	Peringkat
1	Singapura	52.4	27
2	Malaysia	40.1	43
3	Brunei Darussalam	36.5	48
4	Thailand	33.5	54
5	Vietnam	26.0	73
6	Indonesia	26.0	75
7	Piliphina	23.0	86
8	Myanmar	18.1	107

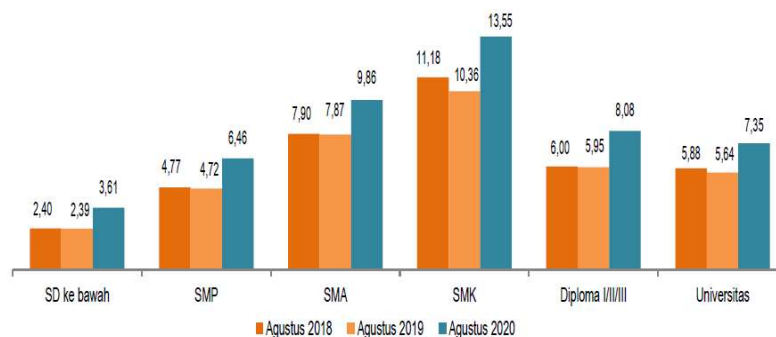
Sumber: www.Thegedi.org (data diolah)

Rian Faturahman, 2022
PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2017 DAN 2018)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi indeks kewirausahaan di kawasan ASEAN ditempati oleh negara Singapura dengan skor 52.4. Sedangkan Indonesia memperoleh skor sebesar 26.0, skor tersebut masih jauh di bawah negara Malaysia dan Brunei Darussalam dengan skor masing-masing sebesar 40.1 dan 36.5.

Terlepas dari rendahnya indeks kewirausahaan Indonesia tahun 2019, terdapat hal menarik yang menjadi perhatian. Ada tiga aspek yang memperoleh skor terbesar yaitu aspek inovasi produk dengan skor 0,47, jaringan (*networking*) dengan skor 0,68 dan persepsi terhadap peluang sebesar 0,34. Artinya masyarakat Indonesia telah memiliki sensitivitas untuk menyelesaikan permasalahan sosial dengan mengoptimalkan aktor kreatif dan inovatif yang dapat mendorong terbukanya usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan baru. Namun, kesadaran ini tidak cukup kuat sehingga mendorong masyarakat untuk tetap memilih menjadi karyawan daripada menjadi wirausahawan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,07 %. Angka tersebut setara dengan 9,77 juta jiwa dari 138,22 juta jiwa. Sebanyak 7,35% berada pada jenjang pendidikan di Universitas. Tabel 1.1 menunjukkan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan selama tahun 2018 – 2020.



Gambar 1.1

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan tingkat pendidikan
Tahun 2018 – 2020.**

Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Rian Faturahman, 2022

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2017 DAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Gambar 1.1, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 meningkat pada setiap jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan pada tingkat Universitas menunjukkan persentase sebesar 7,35%. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa, apabila kondisi ini terus dibiarkan maka celah pengangguran di Indonesia akan semakin terbuka lebar ditambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum usai. Dengan demikian penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai solusi dalam mengentaskan permasalahan tersebut.

Salah satu solusi untuk mengurangi tingginya angka pengangguran tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang ada di luar dirinya. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Wirausaha merupakan proses menciptakan suatu usaha yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian mengenai minat berwirausaha penting untuk dilakukan karena dapat mendorong seseorang untuk dapat membangun usahanya sendiri dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada hingga akhirnya tercipta lapangan usaha baru yang dapat mengurangi pengangguran.

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh adanya *soft skills* yang tinggi karena menjadi seorang wirausaha dibutuhkan berbagai keterampilan dan karakter pribadi yang kuat. *Soft skills* berwirausaha tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan.

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan sebagai langkah pembentukan minat wirausaha pada mahasiswanya. Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008) dalam Wedayanti dan Giantari (2016), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan

Rian Faturahman, 2022

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2017 DAN 2018)

kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

Meskipun demikian, data pra penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017 dan 2018, dengan mengambil sampel 60 mahasiswa FPEB sebagai sampel aksidental yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan menunjukkan bahwa hanya sebanyak 36% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha kategori tinggi, sedangkan sebanyak 45% dan 18% mahasiswa berkategori sedang dan rendah. Berikut ini data pra penelitian minat mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017 dan 2018.

Tabel 1.2

Gambaran Tingkat Minat Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2017 dan 2018

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	18%
Sedang	27	46%
Tinggi	22	36%
Jumlah	60	100%

Sumber: data pra penelitian (data diolah)

Temuan pra penelitian ini menggambarkan kondisi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagian besar mahasiswa FPEB UPI memiliki tingkat minat berwirausaha sedang sebesar 46%. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap kewirausahaan masih tergolong rendah sebesar 36%. Oleh karena itu, penulis memandang perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan.

Berbagai peneliti terdahulu telah mengungkap solusi terkait peningkatan minat berwirausaha. Seperti penelitian Setiawan (2016) yang meneliti minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian Supeni dkk. (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas swasta di Kabupaten Jember. Berbeda dengan temuan penelitian di atas, Yanti (2019) menyatakan bahwa pendidikan

Rian Faturahman, 2022
PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2017 DAN 2018)

kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Strata 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Perbedaan temuan tersebut tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha itu sendiri. Menurut Stewart et al (dalam Komisis, 2013, hlm. 1), minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang mencakup sifat personal, sikap, kemauan dan faktor eksternal yang mencakup unsur lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, dan lingkungan sosial ekonomi.

Berdasarkan fenomena di atas dan temuan penelitian terdahulu, penulis mengangkat variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2017 dan 2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia?

Rian Faturahman, 2022

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2017 DAN 2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan teori atas peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkapkan bagaimana masing-masing variabel dapat berperan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.
 - b. Bagi pihak fakultas, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan mutu mahasiswa dalam membentuk wirausahawan muda.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019 yang terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut tersusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Bagian kajian pustaka, kerangka teoritis dan hipotesis menjelaskan teori – teori yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan dan memuat dugaan sementara yang akan diuji dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian ini menjelaskan objek dan subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan dikemukakan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal – hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.